

ANALISIS SENTIMEN PDI PERJUANGAN PASCA PILPRES 2024 DI JAKARTA TIMUR DENGAN NAÏVE BAYES

Alvin Cahya Pratama Marsan¹, Mesra Betty Yel²

Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Cipta Karya Informatika

e-mail: alvincahya23@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan masyarakat Jakarta Timur terhadap PDI Perjuangan pasca Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 serta mengidentifikasi kecenderungan sentimen yang terbentuk, baik positif, negatif, maupun netral. Latar belakang penelitian ini didasari oleh dinamika politik nasional yang cukup kompleks, termasuk kontroversi pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai wakil presiden, yang menimbulkan pro dan kontra di kalangan publik serta berpotensi memengaruhi persepsi masyarakat terhadap PDI Perjuangan sebagai partai pengusung utama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui survei kuesioner skala Likert dan pertanyaan esai yang disebarluaskan kepada responden di wilayah Jakarta Timur. Data yang diperoleh kemudian diproses melalui tahapan *preprocessing* teks, ekstraksi fitur dengan metode Term Frequency–Inverse Document Frequency (TF-IDF), serta dianalisis menggunakan algoritma Naïve Bayes dengan bantuan aplikasi RapidMiner. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa mayoritas sentimen masyarakat cenderung positif, diikuti dengan sentimen netral dan negatif. Hal ini menunjukkan bahwa PDI Perjuangan masih memiliki basis dukungan yang cukup kuat di Jakarta Timur meskipun terdapat dinamika politik nasional yang kontroversial. Temuan penelitian ini tidak hanya memberikan gambaran komprehensif mengenai persepsi politik lokal, tetapi juga dapat dijadikan sebagai acuan strategis dalam penyusunan pola komunikasi politik, penguatan citra partai, serta perencanaan kampanye legislatif PDI Perjuangan pada Pemilu 2029.

Kata Kunci: *Analisis Sentimen, PDI Perjuangan, Naïve Bayes*

ABSTRACT

This study aims to determine the level of trust of the people of East Jakarta towards PDI Perjuangan after the 2024 Presidential General Election (Pilpres) and identify the tendency of sentiment formed, both positive, negative, and neutral. The background of this research is based on the complex dynamics of national politics, including the controversy over the candidacy of Gibran Rakabuming Raka as vice president, which caused pros and cons among the public and had the potential to influence public perception of PDI Perjuangan as the main supporting party. This study uses a quantitative approach with data collection techniques through a Likert scale questionnaire survey and essay questions distributed to respondents in the East Jakarta area. The data obtained is then processed through the text preprocessing stage, feature extraction using the Term Frequency–Inverse Document Frequency (TF-IDF) method, and analyzed using the Naïve Bayes algorithm with the help of the RapidMiner application. The results of the study show that the majority of public sentiment tends to be positive, followed by neutral and negative sentiments. This shows that PDI Perjuangan still has a strong support base in East Jakarta despite the controversial national political dynamics. The findings of this study not only provide a comprehensive picture of local political perceptions, but can also be used as a strategic reference in the preparation of political communication patterns, strengthening the party's image, and planning the legislative campaign of PDI Perjuangan in the 2029 elections.

Keywords: *Sentiment Analysis, PDI Perjuangan, Naïve Bayes*

Copyright (c) 2025 KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan

PENDAHULUAN

Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2024 merupakan salah satu tonggak penting dalam sejarah demokrasi Indonesia. Pilpres tidak hanya menjadi sarana konstitusional untuk menentukan kepemimpinan nasional, tetapi juga merefleksikan perkembangan preferensi politik masyarakat yang semakin dinamis. Dalam konteks demokrasi modern, partisipasi masyarakat dan hasil pemilu berimplikasi langsung pada pembentukan arah kebijakan negara selama lima tahun ke depan (Aulia dkk., 2024). Oleh karena itu, memahami perilaku politik masyarakat pasca Pilpres menjadi hal yang penting, khususnya terkait dengan dinamika partai politik besar seperti PDI Perjuangan.

Dinamika pasca-Pilpres 2024 menunjukkan adanya pergeseran sentimen publik terhadap partai-partai politik. PDI Perjuangan, sebagai partai yang mengalami kekalahan dalam kontestasi Pilpres, menghadapi tantangan besar untuk mempertahankan basis massanya. Kekecewaan publik akibat berbagai isu politik telah memicu perdebatan di kalangan pendukung. Pergeseran ini mengindikasikan bahwa pemilih semakin kritis dan tidak lagi sekadar mengikuti garis partai secara membabi buta. Perubahan perilaku pemilih ini menuntut partai untuk melakukan introspeksi dan adaptasi strategis guna memulihkan kepercayaan dan loyalitas pemilih di masa depan. Analisis mendalam terhadap sentimen publik pasca-Pilpres 2024 dapat memberikan wawasan berharga bagi PDI Perjuangan untuk merumuskan langkah-langkah politik yang lebih efektif dan relevan (Lestari dkk., 2024).

Secara khusus, PDI Perjuangan menjadi sorotan publik pada Pilpres 2024 karena mengalami dinamika signifikan yang dipengaruhi oleh isu nasional, salah satunya kontroversi pencalonan Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden. Peristiwa tersebut memunculkan beragam opini publik yang dapat berdampak pada tingkat kepercayaan masyarakat terhadap partai, baik di tingkat nasional maupun lokal. Jakarta Timur menjadi salah satu wilayah yang menarik untuk diteliti karena karakter pemilihnya yang heterogen dan merepresentasikan kompleksitas politik perkotaan (Widyassari dkk., 2025). Analisis sentimen masyarakat Jakarta Timur pasca Pilpres 2024 dapat memberikan gambaran mengenai kecenderungan opini publik terhadap PDI Perjuangan dalam menghadapi kontestasi politik mendatang (Santoso & Nugroho, 2019).

Urgensi penelitian ini semakin tampak jika dikaitkan dengan keterbatasan kajian sebelumnya. Beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Azis & Wahyudi (2024), telah menggunakan algoritma *Naïve Bayes* untuk mengklasifikasikan opini publik dalam isu Ibu Kota Nusantara (IKN) berdasarkan data daring. Hasil penelitian tersebut menunjukkan efektivitas algoritma *Naïve Bayes* dalam membedakan sentimen positif, negatif, dan netral. Namun, penelitian berbasis data daring memiliki keterbatasan karena belum menyentuh realitas sosial di lapangan yang lebih kompleks. Hal ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang dapat dijawab melalui pendekatan kombinasi antara survei lapangan langsung dan analisis berbasis teknologi, sehingga menghasilkan pemetaan sentimen publik yang lebih akurat (Sadikin & Susanti, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen masyarakat Jakarta Timur terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024 dengan menggunakan algoritma *Naïve Bayes* yang diproses melalui RapidMiner. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan kajian politik berbasis analisis data, serta manfaat praktis berupa informasi strategis untuk perumusan kebijakan komunikasi politik dan strategi kampanye, khususnya bagi calon legislatif PDI Perjuangan pada Pemilu 2029. Dengan demikian, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang perilaku politik masyarakat perkotaan sekaligus memberikan masukan nyata bagi praktik politik di tingkat lokal maupun nasional.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengumpulkan data opini masyarakat Jakarta Timur terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert lima poin serta pertanyaan terbuka untuk menggali pendapat responden secara bebas. Proses pengumpulan data dilakukan secara langsung kepada responden yang dipilih secara *purposive sampling*, dengan kriteria warga berusia minimal 17 tahun atau sudah memiliki hak pilih. Jumlah responden yang terkumpul pada penelitian ini adalah 203 orang, yang mencakup berbagai wilayah kecamatan di Jakarta Timur. Hasil survei diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pandangan publik terhadap PDI Perjuangan di wilayah tersebut.

Data hasil kuesioner skala Likert dianalisis secara deskriptif untuk mengidentifikasi tingkat kepercayaan dan persepsi responden. Sementara itu, jawaban pada pertanyaan terbuka diproses menggunakan teknik *text preprocessing* (case folding, tokenizing, stopword removal, stemming), diikuti dengan ekstraksi fitur menggunakan metode *Term Frequency–Inverse Document Frequency* (TF-IDF). Klasifikasi sentimen dilakukan menggunakan algoritma *Naïve Bayes* yang diimplementasikan melalui perangkat lunak Rapid Miner. Model diuji menggunakan *confusion matrix* untuk memperoleh nilai akurasi, presisi, recall, dan F1-score. Hasil analisis ini kemudian digunakan untuk memetakan sentimen positif, negatif, dan netral terhadap PDI Perjuangan. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam dan objektif mengenai sentimen masyarakat terhadap partai tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Peneliti menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh dari proses pengumpulan dan pengolahan data menggunakan algoritma Naive Bayes dengan bantuan aplikasi RapidMiner. Penyajian hasil dilakukan dalam bentuk tabel dan deskripsi verbal untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai sentimen masyarakat di Jakarta Timur terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024. Analisis ini mencakup klasifikasi sentimen positif, negatif, dan netral yang divalidasi dengan matrik evaluasi seperti akurasi, presisi, dan recall. Hasil dari peneliti menyajikan profil responden yang terlibat dalam penelitian, mencakup karakteristik demografis seperti jenis kelamin dan kelompok usia. Informasi ini bertujuan untuk memberikan konteks terhadap data sentimen yang dianalisis. Berikut usia responden yang terlibat dalam penelitian yang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Usia Responden

No.	Kelompok Usia	Jumlah	Persentase
1.	17-25 Tahun	74	36,5%
2.	26-36 Tahun	70	34,5%
3.	36 Tahun keatas	59	29,1%
	Total	203	100%

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan algoritma *Naïve Bayes*, diperoleh distribusi sentimen masyarakat di Jakarta Timur terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024. Mayoritas responden cenderung positif, disusul negatif, dan paling sedikit netral. Hasil ini mengindikasikan bahwa sentimen responden cenderung positif terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024 meskipun terjadi beberapa gejolak pada partai tersebut akhir-akhir ini. Hasil klasifikasi sentimen masyarakat Jakarta Timur terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024 dengan algoritma Naïve Bayes dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Klasifikasi

No.	Kategori Sentimen	Jumlah Data	Persentase
1.	Positif	83	40,9%
2.	Negatif	78	38,4%
3.	Netral	42	20,7%
	Total	203	100%

Tabel 2 tentang hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sentimen positif (40,9%) sedikit lebih dominan dibandingkan sentimen negatif (38,4%), sementara sisanya adalah sentimen netral (20,7%). Dominasi sentimen positif mengindikasikan bahwa sebagian besar masyarakat Jakarta Timur masih memiliki pandangan baik terhadap PDI Perjuangan, meskipun partai tersebut mengalami kekalahan pada Pilpres 2024 dan pemecatan Presiden Joko Widodo beserta keluarganya dari keanggotaan partai. Namun, tingginya sentimen negatif mencerminkan adanya kekecewaan publik yang cukup besar. Hal ini kemungkinan besar dipicu oleh berbagai isu politik dan keputusan partai yang kontroversial.

Hasil ini juga dapat dikaitkan dengan ketidakpuasan terhadap hasil Pilpres, dinamika internal partai, serta isu-isu yang memengaruhi citra PDI Perjuangan di mata masyarakat. Sementara itu, sentimen netral menunjukkan kelompok masyarakat yang belum menentukan sikap atau memilih untuk menunggu perkembangan situasi politik lebih lanjut sebelum membentuk opini. Hasil survei jika dilihat dari distribusi usia menunjukkan bahwa responden muda (17–25 tahun) cenderung lebih banyak memberikan sentimen netral. Hal ini dapat disebabkan oleh minimnya pengalaman politik dan keterbatasan informasi mengenai dinamika internal partai. Responden berusia 26–35 tahun memperlihatkan kecenderungan yang seimbang antara positif dan negatif, mencerminkan keterlibatan politik yang mulai matang dan kemampuan menilai secara kritis. Sementara itu, kelompok usia 36 tahun ke atas cenderung memberikan sentimen negatif, kemungkinan dipengaruhi oleh kekecewaan mendalam terhadap perubahan arah politik partai serta hilangnya figur Jokowi yang selama ini menjadi simbol kuat bagi PDI Perjuangan.

Bagi PDI Perjuangan, hasil ini dapat menjadi dasar penyusunan strategi komunikasi politik yang lebih tepat sasaran di Jakarta Timur, misalnya dengan memulihkan kepercayaan kelompok usia tua yang cenderung negatif dan memperkuat citra positif di kalangan usia muda melalui isu-isu yang relevan dengan mereka. Fokus pada isu lokal dan pencapaian nyata di daerah juga dapat membantu mengembalikan citra partai. Bagi peneliti, penelitian ini memperkuat validitas penggunaan algoritma *Naive Bayes* untuk data survei politik. Dengan akurasi 78,82%, metode ini terbukti mampu memberikan gambaran yang cukup akurat mengenai persepsi publik, dan dapat menjadi acuan untuk penelitian serupa di wilayah atau konteks politik lainnya.

Pembahasan

Pembahasan ini dimaksudkan untuk menafsirkan hasil penelitian dengan mengacu pada teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Hasil klasifikasi sentimen menunjukkan bahwa masyarakat Jakarta Timur memberikan sentimen positif sebesar 40,9%, negatif 38,4%, dan netral 20,7% terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024. Komposisi ini mengindikasikan bahwa meskipun terjadi peristiwa politik signifikan seperti pemecatan Presiden Joko Widodo dari keanggotaan PDI Perjuangan dan kekalahan partai dalam Pilpres, masih terdapat basis dukungan yang relatif kuat di wilayah ini.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Prasetyo & Fitriani (2023) yang menyatakan bahwa sentimen publik terhadap aktor politik dapat berfluktuasi secara cepat namun tidak selalu



berujung pada hilangnya dukungan total. Dominasi sentimen positif di tengah dinamika politik dapat menunjukkan adanya faktor loyalitas ideologis dan keterikatan historis dengan partai (Amirullah dkk., 2023). Meskipun terjadi gejolak, basis pemilih yang kuat dan militer cenderung tetap mempertahankan dukungannya. Hal ini menggarisbawahi sangat pentingnya faktor non-rasional, seperti identitas dan sejarah, dalam membentuk preferensi politik masyarakat.

Di sisi lain, tingginya proporsi sentimen negatif perlu diperhatikan karena mencerminkan kekecewaan masyarakat terhadap kinerja maupun dinamika internal partai. Menurut Widayanti & Fridiyanti, (2023), momentum politik seperti debat atau konflik internal dapat memicu pergeseran persepsi yang tajam, terutama jika isu yang beredar bersifat emosional dan mendapat liputan luas di media. Sentimen negatif yang muncul pada penelitian ini dapat pula dipengaruhi oleh ekspektasi publik yang tidak terpenuhi pasca Pilpres 2024. Temuan ini memiliki kemiripan dengan penelitian oleh Nugroho dkk., (2024) yang juga menemukan adanya persebaran sentimen positif dan negatif yang relatif seimbang pada topik politik jelang Pilpres 2024. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh perbedaan sumber data penelitian ini menggunakan survei langsung, sementara penelitian sebelumnya menggunakan data media sosial yang lebih dipengaruhi opini spontan dan tren daring.

Jika ditinjau dari faktor demografi, responden berusia 17–25 tahun cenderung lebih banyak bersikap netral. Hal ini dapat dikaitkan dengan temuan Tanggraeni & Sitokdana, (2022) yang menjelaskan bahwa kelompok usia muda sering kali belum memiliki preferensi politik yang stabil, serta lebih terpengaruh oleh tren informasi jangka pendek. Sebaliknya, kelompok usia 36 tahun ke atas menunjukkan dominasi sentimen negatif, yang kemungkinan disebabkan oleh pengalaman politik sebelumnya dan keterikatan pada figur Jokowi yang berakhir dengan perpisahan dari PDI Perjuangan (Lovely dkk., 2024). Dengan demikian, perbedaan generasi dan pengalaman politik dapat menjadi faktor signifikan dalam membentuk sentimen politik masyarakat.

Perbandingan dengan penelitian terdahulu menunjukkan pola yang menarik. Misalnya, Puad dkk. (2023) menemukan dominasi sentimen netral di media sosial terkait Pemilu 2024, berbeda dengan hasil penelitian ini yang menonjolkan sentimen positif dan negatif. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh metode pengumpulan data penelitian ini menggunakan survei langsung yang memungkinkan responden memberikan jawaban lebih reflektif, sedangkan media sosial sering kali memuat opini spontan dan emosional (Yuliardi dkk., 2024). Oleh karena itu, metodologi pengumpulan data, baik melalui survei maupun analisis media sosial yang memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil sentimen yang diperoleh.

Implikasi dari temuan ini bagi PDI Perjuangan adalah perlunya strategi komunikasi politik yang berfokus pada pemuliharaan kepercayaan publik, khususnya kelompok yang menunjukkan sentimen negatif. Sejalan dengan Septiani dkk., (2024), partai dapat memanfaatkan isu-isu lokal yang relevan untuk membangun kembali citra positif. Dari sisi akademis, penelitian ini menegaskan bahwa algoritma *Naive Bayes* efektif digunakan untuk analisis sentimen berbasis survei politik, dengan akurasi 78,82% yang termasuk kategori baik. Selain itu, temuan ini juga menunjukkan bahwa sentimen negatif terhadap partai tidak hanya dipicu oleh isu nasional, tetapi juga pengalaman politik individu yang spesifik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa klasifikasi sentimen masyarakat Jakarta Timur terhadap PDI Perjuangan pasca Pilpres 2024 menggunakan algoritma *Naive Bayes* menghasilkan tiga kategori utama, yaitu sentimen positif sebesar 40,9%, negatif 38,4%, dan netral 20,7%. Proporsi ini menunjukkan bahwa dukungan terhadap PDI



Perjuangan masih relatif kuat meskipun terjadi peristiwa politik besar seperti pemecatan Presiden Joko Widodo dari keanggotaan partai dan kekalahan dalam Pilpres. Analisis demografi mengungkap bahwa kelompok usia 17–25 tahun cenderung netral, usia 26–35 tahun menunjukkan keseimbangan antara positif dan negatif, sementara usia 36 tahun ke atas cenderung negatif. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor usia mempengaruhi kecenderungan sentimen politik, di mana pengalaman politik dan persepsi terhadap figur publik menjadi pendorong utama.

Model Naive Bayes yang digunakan dalam penelitian ini mencapai akurasi 78,82%, yang termasuk kategori baik untuk analisis sentimen berbasis survei. Hal ini menegaskan bahwa metode ini efektif digunakan pada studi lapangan untuk memetakan persepsi publik terhadap isu politik. Prospek pengembangan penelitian ini ke depan meliputi perluasan wilayah studi ke daerah lain untuk membandingkan pola sentimen antarwilayah, penggunaan metode *machine learning* lain seperti *Support Vector Machine* atau *Random Forest* untuk meningkatkan akurasi, serta penerapan analisis sentimen berbasis *real-time* pada media sosial untuk memantau perubahan opini publik secara dinamis.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, N., Fahreza, A., Habibie, M., & Sari, A. (2024). Analisis Sentimen Komentar Warga Twitter terhadap Calon Wakil Presiden Nomor Urut 02 saat Debat Cawapres Menggunakan Naive Bayes. *Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika*, 3(2), 117–124. <https://doi.org/10.35473/jamastika.v3i2.3376>
- Azis, I. M. A., & Wahyudi, T. (2024). Analisa Sentimen Rencana Pemindahan Ibu Kota Nusantara dari Jakarta ke Kalimantan Timur Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Indonesia : Manajemen Informatika dan Komunikasi*, 5(3), 2668–2679. <https://doi.org/10.35870/jimik.v5i3.969>
- Amirullah, F., Alam, S., S, M. I. S. (2023). Analisis Sentimen Terhadap Kinerja KPU Menjelang Pemilu 2024 Berdasarkan Opini Twitter Menggunakan Naïve Bayes. *STORAGE: Jurnal Ilmiah Teknik dan Ilmu Komputer*, 2(3), 69-76. <https://doi.org/10.55123/storage.v2i3.2293>
- Lestari, A. R. T., Perdana, R. S., & Fauzi, M. A. (2017). Analisis sentimen tentang opini pilkada dki 2017 pada dokumen twitter berbahasa indonesia menggunakan naive bayes dan pembobotan emoji. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 1(12), 1718-1724. <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/627>
- Lovely, N., Rahma, N. L., Almeira, D., & Rakhmawati, N. A. (2024). Analisis Sentimen Opini Publik Pada Platform X Terhadap Pembangunan Ikn Menggunakan Support Vector Machine (SVM). *Etika Teknologi Informasi*, 1(1), 1-7.
- Nugroho, D. S., Hanif, I. F., Hasbi, M. A., Fredianto, F., Saputra, A. M., & Zildjian, R. (2024). Analisis Sentimen Dugaan Pelanggaran Pemilu 2024 Berdasarkan Tweet Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Classifier: Sentiment Analysis of Alleged 2024 Election Fraud Based on Tweets Using the Naïve Bayes Classifier Algorithm. *MALCOM: Indonesian Journal of Machine Learning and Computer Science*, 4(3), 1169–1176. <https://doi.org/10.57152/malcom.v4i3.1496>
- Prasetyo, H., & Fitriani, A. S. (2023). Sentiment Analysis Before Presidential Election 2024 Using Naïve Bayes Classifier Based On Public Opinion In Twitter: Analisa Sentimen Jelang Pilpres 2024 Menggunakan Naïve Bayes Classifier Berdasarkan Opini Publik Di Twitter. *Procedia of Engineering and Life Science*, 4. <https://doi.org/10.21070/pels.v4i0.1395>



- Puad, S., Garno, G., & Irawan, A. S. Y. (2023). Analisis Sentimen Masyarakat Pada Twitter Terhadap Pemilihan Umum 2024 Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(3), 1560-1566. <https://mail.ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/view/6920>
- Sadikin, N. D. H., & Susanti, S. (2025). Analisis Sentimen Publik Terhadap Kampanye Pengurangan Sampah Plastik Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *Jurnal Fasilkom*, 15(2), 202-212. <https://doi.org/10.37859/jf.v15i2.9574>
- Santoso, E. B., & Nugroho, A. (2019). Analisis Sentimen Calon Presiden Indonesia 2019 Berdasarkan Komentar Publik Di Facebook. *Eksplora Informatika*, 9(1), 60–69. <https://doi.org/10.30864/eksplora.v9i1.254>
- Septiani, A., Voutama, A., Siska, S., Hendriadi, A. A., & Heryana, N. (2024). Analisis Sentimen Menggunakan Algoritma Naïve Bayes Terhadap Regulasi Tiktok Shop Pada Media Sosial X (Twitter). *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(4), 5729-5735. <https://mail.ejournal.itn.ac.id/index.php/jati/article/view/10040>
- Tanggraeni, A. I., & Sitokdana, M. N. (2022). Analisis Sentimen Aplikasi E-Government pada Google Play Menggunakan Algoritma Naïve Bayes. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi)*, 9(2), 785-795. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v9i2.1835>
- Widayanti, C., & Fridiyanti, Y. N. (2023). Analisis pengaruh debat calon presiden 2024 pertama terhadap elektabilitas calon presiden perspektif pandangan masyarakat. *Journal of Social and Economics Research*, 5(2), 1720-1731. <https://doi.org/10.54783/jser.v5i2.259>
- Widyassari, A. P., Salsabilla, D., & Amrozi, M. A. (2025). Analisis sentimen publik di twitter terhadap pelantikan presiden Prabowo menggunakan algoritma Naïve Bayes. *NERO (Networking Engineering Research Operation)*, 10(1), 13-24. <https://doi.org/10.21107/nero.v10i1.28701>
- Yuliardi, F. R., Fauzi, F., & Utami, T. W. (2024, December). Analisis Sentimen Opini Masyarakat Terhadap Stunting Pasca Debat Cawapres Pertama 2024 Dengan Algoritma Bootstrap Aggregating Naïve Bayes. In *Prosiding Seminar Nasional Unimus* (Vol. 7).